



IDENTIFIKASI JENIS-JENIS TUMBUHAN SEMAK DI AREA KAMPUS 2 UIN ALAUDDIN DAN SEKITARNYA

A. SRY WAHYUNI¹

¹ Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar
Email: andisrywahyuni179@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian *deskriptif* ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan semak yang ada di area kampus 2 UIN Alauddin dan sekitarnya. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2011 di area kampus 2 UIN Alauddin dan sekitarnya selama 3 hari dengan menggunakan metode jelajah yang dibagi dalam 13 stasiun. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis tumbuhan semak yang terdapat di area kampus 2 UIN Alauddin dan sekitarnya terdiri dari 14 jenis diantaranya adalah putri malu (*Mimosa pudica*), rembete (*Mimosa invisa*), gandarusa (*Justiciandarussa*), jarong (*Stachytarpheta jamaicensis*), kembang telekan (*Lantana camara*), tapak dara (*Catharanthus roseus*), biduri (*Calatropis gigantea*), terongan (*Solanum torvum*), sida guri (*Sida rhombifolia*), cabe kecil (*Capsicum frutescens*), beluntas (*Pluchea indica*), kemangi (*Ocimum basilicum*), kirinyuh (*Eupatorium inulifolium*), dan soka (*Ixora coccinea*).

Kata Kunci : *Identifikasi, Semak, Kampus 2 UIN.*

PENDAHULUAN

Indonesia dengan kekayaan sumberdaya alamnya yang melimpah termasuk keanekaragaman jenis flora sudah selayaknya disebut sebagai negara “*Mega biodiversity*” (Tjondronegoro 1979). Daerah Sulawesi-Selatan merupakan salah satu ekosistem terrestrial dengan keragaman hayati yang sangat tinggi dan memiliki fungsi yang sangat penting (Indrianto 2006). Alam tumbuhan yang ditaksir meliputi 300.000 jenis tumbuhan menentukan keanekaragaman yang sangat besar. Jumlah dan keanekaragaman yang besar itu mendorong manusia mempelajari tumbuhan untuk

diklasifikasikan (dikolompokkan) sebagai bentuk penyederhanaan obyek studi dan memberikan nama yang sesuai untuk setiap kelompok yang terbentuk (Tjitrosoepomo 1994). Klasifikasi yang bertujuan untuk menyederhanakan obyek studi itu pada hakekatnya tidak lain daripada mencari keseragaman dalam keanekaragaman. Betapapun besarnya keanekaragaman yang diperlihatkan oleh suatu populasi, pastilah dapat ditemukan kesamaan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu (Syamsiah 2008).

Salah satu jenis tumbuhan yang jumlahnya dan keanekaragamannya besar adalah tumbuhan semak. Sekitar 25.000 jenis tumbuhan semak terdapat dan tersebar diseluruh Indonesia dan

tumbuh pada ketinggian 0 – 1000 m dpl (Kimball 1992). Tumbuhan semak berperang penting dalam ekonomi alam dimana tumbuhan tersebut dapat membantu dalam hal menstabilkan iklim dunia, salah satunya dengan cara menyerap karbon dioksida di atmosfer, sehingga mengurangi pula dalam hal efek rumah kaca. Tumbuhan ini hidup subur pada daerah lembab dan terbuka dengan sinar matahari penuh maupun di tempat yang agak terlindung Loveless (1989). Salah satu tempat yang memungkinkan untuk mengamati pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan semak adalah area kampus 2 UIN Alauddin dan sekitarnya. Dimana area tersebut merupakan kawasan yang banyak ditumbuhi semak, lagipula data mengenai keberadaan jenis tumbuhan semak di area kampus 2 UIN Alauddin dan sekitarnya belum pernah dilaporkan.

Melihat kondisi area kampus 2 UIN Alauddin dan sekitarnya yang cukup mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan semak sehingga menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian berbagai jenis tumbuhan semak di area tersebut, yang dilakukan dengan cara identifikasi yang merupakan salah satu usaha mendapatkan data dan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan semak yang tumbuh di area tersebut. Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini perlu untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan semak apa saja yang ada di area kampus 2 UIN Alauddin dan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di area kampus 2 UIN Alauddin Makassar dan sekitarnya pada bulan Agustus tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode jelajah pada 13 titik sampel (stasiun) diantaranya stasiun I (di samping auditorium), stasiun II (belakang gedung C), stasiun III (belakang gedung B), stasiun IV

(belakang gedung Fakultas Ushuluddin), stasiun V (samping asrama putri), stasiun VI (samping asrama putra), stasiun VII (belakang gedung Fakultas Adab dan Humaniora), stasiun VIII (samping mesjid) stasiun IX (belakang gedung Fakultas Dakwah dan Komunikasi), stasiun X (belakang gedung Fakultas Kesehatan), stasiun XI (depan Poliklinik), stasiun XII 200 m dari arah barat kampus, dan stasiun XIII 200 m dari arah timur kampus. Selanjutnya tumbuh-tumbuhan yang ditemukan pada seteiap stasiun tersebut diidentifikasi dengan cara mencandra berdasarkan ciri morfologi akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jumlah Spesies Tumbuhan Semak

Tumbuhan semak merupakan tumbuhan berkayu yang dibedakan dengan pohon karena cabangnya yang banyak dan tanamannya yang lebih rendah dari permukaan tanah atau malahan dalam tanah dengan ukuran berkisar 1- 3 m serta tumbuh mengolompok. Tumbuhan semak dapat dibedakan antara herba, semak, perdu dan pohon yaitu dilihat dari jenis batang tumbuhan tersebut (Tjitrosoepomo 2005).

Tumbuhan semak dapat tumbuh di tempat terbuka dengan sinar matahari penuh maupun di tempat yang agak terlindung. Di alam tumbuhan semak dapat tersebar luas dan dapat tumbuh disegala kondisi dan akan berbunga jika berada mulai ketinggian 300 m dpl (Djamal 1997). Semak kadang-kadang memanjat, berdiri atau berdiri tempel atau tidak, merupakan tumbuhan berkayu. Daun tersebar, tunggal atau majemuk; daun penumpu tumbuh sangat baik. Bunga kerap kali berkelamin 2, beraturan dan berbilang 5. Kelopak berdaun lekat, kadang-kadang dengan kelopak

tambahan. Daun mahkota sebanyak taju kelopak, jarang-jarang tidak ada. Benang sari 6 sampai banyak; tangkai sari waktu kuncup kerap kali membengkok. Kepala sari kecil, beruang 2. Bakal buah 1 sampai banyak, menumpang, tenggelam atau setengah tenggelam, satu sama lain bersama atau tidak. Buah tunggal atau

majemuk, bentuk berbeda-beda Steenis (1992). Berdasarkan hasil pengamatan morfologi jenis-jenis tumbuhan semak yang ditemukan tumbuh di area kampus 2 UIN Alauddin dan sekitarnya sebanyak 14 jenis selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Pengamatan Morfologi Jenis-jenis Tumbuhan Semak di Area Penelitian (stasiun) Kampus 2 UIN Alauddin dan Sekitarnya.

Area penelitian (stasiun)	Jenis tumbuhan
Stasiun I (samping Auditorium)	- <i>Eupatorium inulifolium</i> - <i>Lantana camara</i> - <i>Mimosa invisa</i> - <i>Mimosa pudica</i> - <i>Stachytarpheta jamaicensis</i>
Stasiun II (belakang gedung C)	- <i>Eupatorium inulifolium</i> - <i>Justicia gendarussa</i> - <i>Mimosa invisa</i> - <i>Mimosa pudica</i> - <i>Solanum torvum</i>
Stasiun III (belakang gedung B)	- <i>Calatropis gigantean</i> - <i>Eupatorium inulifolium</i> - <i>Mimosa pudica</i> - <i>Ocimum basilicum</i> - <i>Sida rhombifolia</i>
Stasiun IV (belakang gedung Fakultas Ushuluddin)	- <i>Eupatorium inulifolium</i> - <i>Mimosa invisa</i> - <i>Mimosa pudica</i>
Stasiun V (samping Asrama Putri)	- <i>Eupatorium inulifolium</i> - <i>Justicia gendarussa</i> - <i>Mimosa invisa</i> - <i>Mimosa pudica</i> - <i>Sida rhombifolia</i>
Stasiun VI (samping Asrama Putra)	- <i>Eupatorium inulifolium</i> - <i>Lantana camara</i> - <i>Mimosa invisa</i> - <i>Mimosa pudica</i> - <i>Sida rhombifolia</i> - <i>Stachytarpheta jamaicensis</i>
Stasiun VII (belakang gedung Fakultas Adab dan Humaniora)	- <i>Eupatorium inulifolium</i> - <i>Lantana camara</i> - <i>Mimosa invisa</i> - <i>Mimosa pudica</i> - <i>Sida rhombifolia</i> - <i>Solanum torvum</i> - <i>Stachytarpheta jamaicensis</i>
Stasiun VIII (samping Mesjid)	- <i>Capsicum frutescens</i> - <i>Catharanthus roseus</i> - <i>Eupatorium inulifolium</i> - <i>Ixora coccinea</i> - <i>Lantana camara</i> - <i>Mimosa invisa</i> - <i>Mimosa pudica</i> - <i>Sida rhombifolia</i> - <i>Solanum torvum</i> - <i>Stachytarpheta jamaicensis</i>

Area penelitian (stasiun)	Jenis tumbuhan
Stasiun IX (belakang gedung Fakultas Dakwah dan Komunikasi)	- <i>Eupatorium inulifolium</i> - <i>Lantana camara</i> - <i>Mimosa invisa</i> - <i>Mimosa pudica</i> - <i>Sida rhombifolia</i> - <i>Solanum torvum</i> - <i>Stachytarpheta jamaicensis</i>
Stasiun X (belakang gedung Fakultas Kesehatan)	- <i>Capsicum frutescens</i> - <i>Eupatorium inulifolium</i> - <i>Mimosa invisa</i> - <i>Mimosa pudica</i> - <i>Sida rhombifolia</i> - <i>Stachytarpheta jamaicensis</i>
Stasiun XI (depan Poliklinik)	- <i>Eupatorium inulifolium</i> - <i>Lantana camara</i> - <i>Mimosa invisa</i> - <i>Mimosa pudica</i> - <i>Sida rhombifolia</i> - <i>Solanum torvum</i> - <i>Stachytarpheta jamaicensis</i>
Stasiun XII 200 meter dari arah barat kampus	- <i>Capsicum frutescens</i> - <i>Eupatorium inulifolium</i> - <i>Justicia gendarussa</i> - <i>Lantana camara</i> - <i>Mimosa invisa</i> - <i>Mimosa pudica</i> - <i>Pluchea indica</i> - <i>Sida rhombifolia</i> - <i>Solanum torvum</i> - <i>Stachytarpheta jamaicensis</i>
Stasiun XIII 200 meter dari arah timur kampus	- <i>Calatropis gigantean</i> - <i>Capsicum frutescens</i> - <i>Catharanthus roseus</i> - <i>Eupatorium inulifolium</i> - <i>Justicia gendarussa</i> - <i>Lantana camara</i> - <i>Mimosa invisa</i> - <i>Mimosa pudica</i> - <i>Ocimum basilicum</i> - <i>Pluchea indica</i> - <i>Sida rhombifolia</i> - <i>Solanum torvum</i> - <i>Stachytarpheta jamaicensis</i>

B. Deskripsi Tumbuhan Semak

1. *Mimosa pudica* L. (Putri malu).

Nama daerah: Jabe-jabe (Bugis dan Makassar). Berdasarkan hasil penelitian tumbuhan putri malu merupakan tumbuhan semak dengan tinggi 0,3-1 m, dengan arah tumbuh batang yang merayap. Akarnya akar tunggang, bentuk batang bulat dan berwarna hijau keunguan, berambut dan berduri tempel bengkok yang tersebar. Memiliki daun penumpu berbentuk lanset, panjang 1 cm. Daunnya saat disentuh melipatkan diri atau mempunyai sifat tidur atau pemalu maka dari itu masyarakat Makassar

biasa menyebutnya dengan sebutan jabe-jabe.

Daunnya merupakan daun majemuk menyirip rangkap/genap ganda dua yang sempurna atau biasa disebut dengan daun majemuk campuran (*digitatopinnatus*). Hasil pengamatan bahwa bentuk buah dalam satu tangkai membentuk seperti kipas dan pada saat buah tersebut telah masak atau tua maka biji-biji akan keluar dengan sendirinya hal tersebut dikarenakan pada kulit buah tersebut mudah rontok dan biji yang ada di dalamnya sangat ringan sehingga

mudah tertiuip angin. Berdasarkan ciri-ciri tumbuhan putri malu yang ditemukan maka dapat diklasifikasikan sesuai pernyataan Dasuki (1991) yakni sebagai berikut: Divisi Magnoliophyta (Angiospermae), Kelas Magnoliopsida (Dicotyledoneae), Anak kelas Rosidae, Bangsa Fabales, Suku Mimosaceae, Marga Mimosa, Jenis *Mimosa pudica* L.

2. *Mimosa invis*a Mart., (Rembete).

Nama daerah: Jukut Barong (Sunda), Baret (Jawa tengah). Merupakan tumbuhan semak berkayu, tinggi 1-3 m (Steenis (1992) akan tetapi pada pengamatan yang telah dilakukan menyatakan bahwa tumbuhan tersebut memiliki ketinggian 1-2 m saja kemungkinan hal tersebut diakibatkan karena habitat yang berbeda. Bentuk batang bulat memiliki banyak duri tempel yang tidak teratur, bengkok sekaligus berambut dengan arah tumbuh batang yang tegak. Daun saat disentuh melipat, daun majemuk menyirip rangkap/genap ganda dua yang sempurna atau biasa disebut dengan daun majemuk campuran (*digitatopinnatus*).

Poros daun utama berduri tempel yang jarang-jarang. Sirip 5-9 pasang. Anak daun 12-30 pasang persirip, bentuk garis, tepi daun rata (*margo integer*), ujung daun tumpul (*apex obtusus*), pangkal daun tumpul (*basis obtusus*), dan berwarna hijau. ciri-ciri tumbuhan rembete yang ditemukan maka dapat diklasifikasikan sesuai pernyataan Dasuki (1991) yakni sebagai berikut: Divisi Magnoliophyta (Angiospermae), Kelas Magnoliopsida (Dicotyledoneae), Anak kelas Rosidae, Bangsa Fabales, Suku Mimosaceae, Marga Mimosa, Jenis *Mimosa invis*a Mart.

3. *Justicia gendarussa* Burm.f. (Gandarusa).

Nama daerah: Bi-besi (Aceh), Handarusa (Jawa), Ghandharusa (Madura). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tumbuhan tersebut memiliki tinggi 0,5-

1,5 m hal tersebut sesuai dengan pernyataan Adi (2006) bahwa tumbuhan Gandarusa Biasanya mencapai tinggi sekitar 0,7-2 m. Percabangan banyak dari pangkal hingga ujung batang. Berakar tunggang dengan Batang segiempat tumpul atau cukup bulat, batang yang masih muda berwarna ungu dan pada saat tua maka akan berubah menjadi coklat muda. Tangkai daun berukuran 5-8 mm. Cabang-cabang ditumbuhi daun tunggal berbentuk lanset (*lanceolatus*) dengan letak daun saling berhadapan. Tepi daun rata (*margo integer*), ujung daun runcing (*apex acutus*), pangkal daun runcing (*basis acurus*), berwarna hijau setelah tua berubah menjadi coklat mengkilap dan berukuran 2,5-3,5 cm. Ciri-ciri tumbuhan Gandarusa yang ditemukan maka dapat diklasifikasikan sesuai pernyataan Dasuki (1991) yakni sebagai berikut: Divisi Magnoliophyta, (Angiospermae), Kelas Magnoliopsida (Dicotyledoneae), Anak kelas Asteridae, Bangsa Scrophulariales, Suku Acanthaceae, Marga Justicia, Jenis *Justicia gendarussa* Burm.f.

4. *Stachytarpheta jamaicensis* (L)

Nama daerah: Taha Bassi (Makassar), Ngadirenggo (Jawa). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan jarong yang disebut *Stachytarpheta jamaicensis* termasuk suku dari *Verbenaceae* dan marga *Stachytarpheta* merupakan tumbuhan semak dengan tinggi 0,7-1 m, dengan arah tumbuh batang yang tegak. Berbeda dengan ukuran tinggi batang pada umumnya yang mencapai tinggi 1-1,5 m hal tersebut dikarenakan habitat tumbuhan yang berbeda. Sifat batang berkayu lemah, helai daun berukuran panjang 3-5 cm dan berwarna hijau. Bulir bertangkai pendek dengan panjang 20-30 cm. Memiliki daun pelindung yang kuat menempel pada kelopak. Berdasarkan ciri-ciri tumbuhan Jarong yang ditemukan maka dapat diklasifikasikan

sesuai pernyataan Dasuki (1991) yakni sebagai berikut: Divisi Magnoliophyta (Angiospermae), Kelas Magnoliopsida (Dicotyledoneae), Anak kelas Asteridae, Bangsa Lamiales, Suku Verbenaceae, Marga Stachytarpheta, Jenis *Stachytarpheta jamaicensis* (L) Vahl.

5. *Lantana camara* L. (Kembang Telekan).

Nama daerah: Sarru-Sarru dan Gandi-Gandi (Makassar), Temblean (Jawa). Berdasarkan hasil penelitian kembang telekan atau dalam bahasa ilmiah disebut *Lantana camara* L. Merupakan suku dari *Verbenaceae* dan termasuk jenis tumbuhan semak yang banyak ditemukan tumbuh liar di tepi jalan, kebun, tanah kosong dan hutan, berbau pedas, tinggi 0.5-2 m dengan ranting-ranting yang jelas berbentuk segi empat, jelas kelihatan terutama pada ujung-ujung yang masih muda. Batang segi empat memiliki rambut, kelenjar kecil dan duri tempel yang tersebar. Warna bunga beragam yaitu orange, merah muda dan putih hal tersebut sesuai pernyataan Steenis (1992) bahwa tumbuhan *Lantana camara* memiliki kelopak bunga berbentuk tabung lonceng, berlekuk dengan ukuran 2 mm. Tabung mahkota membengkok dengan panjang 1 cm, pada tepi bertaju 4-5 taju dengan ukuran yang berbeda dengan bunga tersebut yang sering berganti warna. Berdasarkan ciri-ciri tumbuhan Kembang telekan yang ditemukan maka dapat diklasifikasikan sesuai pernyataan Dasuki (1991) yakni sebagai berikut: Divisi Magnoliophyta (Angiospermae), Kelas Magnoliopsida (Dicotyledoneae), Anak kelas Asteridae, Bangsa Lamiales, Suku Verbenaceae, Marga Lantana, Jenis *Lantana camara* L.

6. *Catharanthus roseus* G. Don.
(Tapak Dara)

Berdasarkan hasil penelitian tumbuhan tapak dara memiliki batang yang berbentuk bulat dengan diameter

berukuran kecil, berkayu, beruas dan bercabang serta berambut. Daunnya daun tunggal duduk berhadapan atau berkarang, tanpa daun penumpu, helai daun berbentuk bulat telur (*ovatus*), berwarna hijau mengkilap, bertepi rata (*margo integer*) dan berpangkal tumpul (*basis obtusus*). Ciri-ciri khusus pada tumbuhan ini yaitu memiliki urat daun yang berwarna putih dan sangat menonjol, tumbuhan tersebut mengeluarkan getah seperti susu saat terpotong. Bunganya bunga banci, dengan daun mahkota berbilangan 5.

Berdasarkan ciri-ciri tumbuhan Tapak dara yang ditemukan maka dapat diklasifikasikan sesuai pernyataan Dasuki (1991) yakni sebagai berikut: Divisi Magnoliophyta (Angiospermae), Kelas Magnoliopsida (Dicotyledoneae), Anak kelas Asteridae, Bangsa Gentianales, Suku Apocynaceae, Marga Catharanthus, Jenis *Catharanthus roseus* G. Don.

7. *Calatropis gigantea* Dryand (Biduri)

Nama daerah: Rambega (Bugis), Widuri (Jawa), Babakoan (Sumatra), Manori (Bali), Rubik (Aceh). *Calatropis gigantea* Dryand merupakan tumbuhan semak berkayu tegak dengan tinggi 0,5-1,5 m. sebenarnya tumbuhan ini bisa mencapai ketinggian sampai 2 m hal tersebut disebabkan karena habitat dari tumbuhan tersebut yang berbeda. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri khusus yaitu memiliki batang bulat tebal (*teres*) atau berdaging (*suculent*), dengan permukaan daun muda yang berwarna hijau keputih-putihan hal tersebut disebabkan karena adanya trikoma yang dimiliki daun sehingga mempengaruhi warna pada daun. Tumbuhan ini memiliki getah seperti susu saat terluka atau terpotong. Jenis bunga pada tumbuhan ini yaitu bunga majemuk bentuk payung. Berdasarkan ciri-ciri tumbuhan Biduri yang ditemukan maka dapat diklasifikasikan sesuai pernyataan Dasuki (1991) yakni sebagai berikut: Divisi Magnoliophyta (Angiospermae), Kelas Magnoliopsida

(Dicotyledoneae), Anak kelas Asteridae, Bangsa Gentianales, Suku Asclepiadaceae, Marga Calatropis, Jenis *Calatropis gigantea* Dryand.

8. Gambar morfologi *Solanum torvum* Sw. (Terongan).

Nama daerah: Bo'dong-bo'dong (Makassar). Hasil pengamatan terlihat helaian daun bersifat berbagi menyirip (*pinnatipartitus*), kadang-kadang dengan pangkal yang bersisi tak sama dengan ujung yang runcing (*acutus*), kadang-kadang rata dan bersudut tumpul, sering berbagi menyirip dengan tajuk tumpul pada bagian sisi bawah dari tulang daun serta berduri tempel. Hal ini sesuai dengan pernyataan Steenis (1992) bahwa umumnya helai daun pada tumbuhan terongan ini sering berlekuk menyirip, bercelah menyirip dengan tajuk tumpul pada sisi bawah dari tulang daunnya. Berdasarkan ciri-ciri tumbuhan Biduri yang ditemukan maka dapat diklasifikasikan sesuai pernyataan Dasuki (1991) yakni sebagai berikut: Divisi Magnoliophyta (Angiospermae), Kelas Magnoliopsida (Dicotyledoneae), Anak kelas Asteridae, Bangsa Solanales, Suku Solanaceae, Marga Solanum, Jenis *Solanum torvum* Sw.

9. Gambar morfologi *Sida rhombifolia* L. (Sidaguri).

Nama daerah: La'lukang (Makassar), Taghuri (Medan), Sidaguri (Jawa). Berdasarkan hasil penelitian sidaguri berukuran tinggi 0,1-1,5 m. Bentuk batang bulat, berkayu, dan berwarna putih kehijauan. Daunnya daun tunggal duduk berseling. Bentuk daun yang diamati yaitu berbentuk belah ketupat (*rhomboideus*) dengan ujung daunnya yang terbelah (*apex retusa*), pangkal daun tumpul (*obtusus*), dan tepi daunnya yang bergerigi (*serratus*) hal ini sesuai dengan pernyataan Tjitrosoepomo (2005) bahwa bentuk daun pada tumbuhan sidaguri beraneka ragam ada yang berbentuk daun belah ketupat (*rhomboideus*), bentuk lanset, bulat

telur terbalik, bentuk baji, dan bentuk jantung. Berdasarkan ciri-ciri tumbuhan Sidaguri yang ditemukan maka dapat diklasifikasikan sesuai pernyataan Dasuki (1991) yakni sebagai berikut: Divisi Magnoliophyta (Angiospermae), Kelas Magnoliopsida (Dicotyledoneae), Anak kelas Dilleniidae, Bangsa Malvales, Suku Malvaceae, Marga Sida, Jenis *Sida rhombifolia* L.

10. Gambar morfologi *Capsicum frutescens* L. (Cabe kecil)

Nama daerah: Lada' Marica (Makassar), Cabe Rawit (Jawa). Merupakan tumbuhan semak, tumbuh tegak, bercabang lebar dengan tinggi 0,5-1,5 m. Daun tersebar, dengan tangkai daun berukuran 0,5-3,5 cm, helaian daun bentuk bulat telur memanjang, dengan pangkal meruncing (*basal acuminatus*) dan ujung yang meruncing (*apex acuminatus*). Bunga tumbuh di ujung atau di ketiak daun, tangkai tegak dengan ujung yang menggantung berukuran panjang 1,5- 2,5 cm. Kelopak bentuk lonceng, dengan 5 gigi kecil dan bakal buah yang membesar. Berdasarkan ciri-ciri tumbuhan Cabe kecil yang ditemukan maka dapat diklasifikasikan sesuai pernyataan Dasuki (1991) yakni sebagai berikut: Divisi Magnoliophyta (Angiospermae), Kelas Magnoliopsida (Dicotyledoneae), Anak kelas Asteridae, Bangsa Solanales, Suku Solanaceae, Marga Capsicum, Jenis *Capsicum frutescens* L.

11. Gambar morfologi *Pluchea indica* Less. (Beluntas).

Nama daerah: Lamutasa (Makassar), Beluntas (Sunda), Baluntas (Madura). Percabangan banyak dan berbulu lembut. Jika diremas daun berbau harum. Daun bertangkai pendek dengan ukuran 1-10 mm, letak berseling, helai daun bentuk oval-ellips atau ellips hingga bulat telur terbalik dengan ujung runcing, pangkal membentuk pita, tepi daun bergerigi sampai bergigi, berbulu

halus, berkelenjar, dan sangat aromatis. Berwarna hijau muda panjang 2,5-9 cm dan lebar 1-5,5 cm. perbungaan pada Mahkota (*corolla*) bentuk tabung, tangkai putik 1 dengan dua kepala putik berwarna ungu, menjulang tinggi. Berdasarkan ciri-ciri tumbuhan Beluntas yang ditemukan maka dapat diklasifikasikan sesuai pernyataan Dasuki (1991) yakni sebagai berikut: Divisi Magnoliophyta (Angiospermae), Kelas Magnoliopsida (Dicotyledoneae), Anak kelas Asteridae, Bangsa Asterales, Suku Compositae (Asteraceae), Marga *Pluchea*, Jenis *Pluchea indica* Less.

12. Gambar morfologi *Ocimum basilicum* L. (Kemangi).

Nama daerah: Camangi (Makassar), Lampes (Sunda), Kemangi (Jawa). Berdasarkan hasil pengamatan Tumbuhan ini merupakan tumbuhan semak dengan tinggi 70 cm sebenarnya tumbuhan tersebut dapat mencapai ketinggian 100-120 cm. Tetapi karena habitatnya yang berbeda sehingga memungkinkan tumbuhan ini tidak berkembang dengan baik. Sistem perakarannya tunggang dan berwarna putih kotor. Bentuk batangnya bulat, berkayu, dan kadang-kadang persegi pada bagian yang masih muda, dan memiliki banyak cabang. Daunnya tunggal, berwarna hijau, bentuk helai daunnya bulat telur ellipsis (*ellipticus*) dengan panjang 3 cm, ujungnya runcing (*apex acutus*), pangkal meruncing (*acuminatus*), dan tepi berombak (*margo repandus*). Pertulangan daunnya menyirip, tata letak daun duduk berhadapan atau berkarang, tanpa daun penumpu, daunnya berbau aromatis dikarenakan pada daun tersebut mempunyai kelenjar-kelenjar minyak atsiri. Berdasarkan ciri-ciri tumbuhan Kemangi yang ditemukan maka dapat diklasifikasikan sesuai pernyataan Dasuki (1991) yakni sebagai berikut: Divisi Magnoliophyta (Angiospermae), Kelas Magnoliopsida (Dicotyledoneae), Anak kelas Asteridae, Bangsa

Lamiales, Suku Lamiaceae, Marga *Ocimum*, Jenis *Ocimum basilicum* L

13. Gambar morfologi *Eupatorium inulifolium* H.B.K. (Kirinyuh).

Nama daerah: Lahuna (Makassar). Tumbuhan tersebut memiliki tinggi 1-2 m dengan ranting yang bulat. Tata letak daun berhadapan, berbentuk segitiga (*triangularis*), dengan pangkal berangsur menyempit sepanjang tangkai dan ujung yang cukup runcing (*apex acutus*), umumnya tepi daun bergerigi kasar (*margo serratus*), permukaan daun jelas berambut yang disebabkan oleh trikoma yang banyak terdapat pada daun dan sisi bawah berbintik seperti kelenjar. Jenis bunganya yaitu bunga bongkol (*capitulum*) atau setengah bongkol tersusun dalam karangan bunga bentuk malai rata. Berdasarkan ciri-ciri tumbuhan Kirinyuh yang ditemukan maka dapat diklasifikasikan sesuai pernyataan Dasuki (1991) yakni sebagai berikut: Divisi Magnoliophyta (Angiospermae), Kelas Magnoliopsida (Dicotyledoneae), Anak kelas Asteridae, Bangsa Asterales, Suku Compositae (Asteraceae), Marga *Eupatorium*, Jenis *Eupatorium inulifolium* H.B.K.

14. Gambar morfologi *Ixora coccinea* L. (Soka Merah).

Nama daerah: Bunga Asoka (Makassar). Kembang Santen Merah (Sumatera), Soka Beureum (Sunda), Soka (Jawa), Saya Mami (Ternate). Berdasarkan hasil penelitian bahwa tumbuhan tersebut tumbuh tegak dengan tinggi 1-2 m. bentuk batang bulat, berakar tunggang, daunnya tunggal dengan tata letak daun berhadapan atau berkarang, bertangkai pendek, bentuk daun memanjang (*oblongus*), dengan pangkal dan ujung tumpul (*obtusus*), tepi rata (*integer*), dan berwarna hijau tua, permukaan daun gundul. Terdapat daun penumpu pada ketiak atau antar tangkai, berbentuk bulat telur dengan

ujung yang meruncing dengan panjang 0,5 cm dan mudah rontok. Bunganya tersusun dalam malai rata (*corimbus ramosus*) yang bertangkai pendek, pada ujung tangkai terdapat 2 anak daun pelindung yang kecil. Berdasarkan ciri-ciri tumbuhan Soka merah yang ditemukan maka dapat diklasifikasikan sesuai pernyataan Dasuki (1991) yakni sebagai berikut: Divisi Magnoliophyta (Angiospermae), Kelas Magnoliopsida (Dicotyledoneae), Anak kelas Asteridae, Bangsa Rubiales, Suku Rubiaceae, Marga *Ixora*, Jenis *Ixora coccinea* L

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tumbuhan semak yang terdapat di area kampus 2 UIN Alauddin dan sekitarnya terdiri dari 14 jenis tumbuhan semak dari 10 suku

diantaranya adalah suku *Mimosaceae* yang meliputi jenis tumbuhan putri malu (*Mimosa pudica*) dan rembete (*Mimosa invisa*), suku *Verbenaceae* meliputi jenis jarong (*Stachytarpheta jamaicensis*) dan kembang telekan (*Lantana camara*), suku *Lamiaceae* terdiri dari jenis kemangi (*Ocimum basilicum*), suku *Compositae* (*Asteraceae*) meliputi jenis kirinyuh (*Eupatorium inulifolium*) dan beluntas (*Pluchea indica*), suku *Apocynaceae* meliputi jenis tapak dara (*Catharanthus roseus*), suku *Asclepiadaceae* meliputi jenis biduri (*Calatropis gigantea*), suku *Solanaceae* meliputi terongan (*Solanum torvum*) dan cabe kecil (*Capsicum frutescens*), suku *Acanthaceae* meliputi jenis gandarusa (*Justicia gendarussa*), suku *Malvaceae* meliputi jenis sidaguri (*Sida rhombifolia*), dan suku *Rubiaceae* meliputi soka merah (*Ixora coccinea*).

DAFTAR PUSTAKA

- Dasuki UA. 1991. *Bahan kuliah sistematika tumbuhan tinggi*. Bandung: ITB Prees.
- Djamal, Zi. 1997. *Prinsip Ekologi dan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrianto. 2006. *Ekologi Hutan*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kimball. *Biology*. 1992. Part, II; New York: Addison-wesley publishing company inc.
- Loveless. 1989. *Prinsip-Prinsip Biologi Tumbuhan Untuk Daerah Tropik 2*. Jakarta: Gramedia,.
- Syamsiah. 2008. *Taksonomi Tumbuhan Tinggi*. Makassar: Jurusan Biologi FMIPA UNM.
- Tjitrosoepomo, G. 1994. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tjitrosoepomo, G. 2005. *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press.
- Tjondronegoro. 1979. *Pengantar Ekologi Tumbuhan*. Bogor: IPB Bogor Press.
- Van Steenis, C.G.G.j. 1992. *Flora*. Cet. ke-8; Jakarta: Pradya Paramita.